



Pengaruh Kegiatan Menyendok pada *Practical-Life Montessori* terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun

Adilah Wina Fitria^{1✉}, Annisa Tamara², Emmy Novita Basrah³, Iin Istiqamah⁴, Herman⁵

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : adilah_fitria@yahoo.com

Abstrak

Konsentrasi anak termasuk salah satu hal yang sangat krusial baik bagi perkembangan pribadi anak maupun bagi kesuksesan jangka Panjang. Anak-anak dengan rentang konsentrasi yang panjang pada umumnya memiliki performa yang lebih baik di sekolah. Hasil observasi di TK Zivana Montessori yang terletak di jalan Prof. Abdurrahman Basalamah, Komp. Villa Racing Blok A No. 9 kota Makassar, Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rentang konsentrasi yang rendah. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan kegiatan menyendok sebagai salah satu aparatus montessori area keterampilan hidup yang ada pada kurikulum Montessori untuk mengetahui pengaruhnya terhadap rentang konsentrasi pada anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu anak usia 4-5 tahun di TK Zivana Montessori. Dari uji pretest dapat diketahui bahwa rentang konsentrasi anak rata-rata yaitu 9.37 menit, kemudian setelah diberikan perlakuan maka rentang konsentrasi anak bertambah menjadi 12.83 menit. Selanjutnya hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $(0.000) < \alpha (0.05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyendok dalam area keterampilan hidup kurikulum montessori memberikan pengaruh terhadap peningkatan rentang konsentrasi pada anak.

Kata Kunci: PAUD, konsentrasi, menyendok, keterampilan hidup, Montessori.

Abstract

Early childhood's concentration is one of the things that is very crucial both for the child's personal development and for long-term success. Children with long attention span generally do better in school. Observations at the TK Zivana Montessori located at Prof. Abdurrahman Basalamah, Komp. Villa Racing Blok A No. 9 kota Makassar, Sulawesi Selatan shows that students have a low concentration range. For this reason, researchers tried to apply ladle out activities as one of the Montessori apparatuses in the practical life skills area in the Montessori curriculum to determine its effect on early childhood's concentration ranges. The type of research used is a *Pre-Experimental Design* with the *One-Group Pretest-Posttest Design* model. The sampling technique used was *purposive sampling*, with children 4-5 years at TK Zivana Montessori. The pre-test shows the average child's concentration range are 9.37 minutes, then after being given treatment, the child's concentration range increased to 12.83 minutes. Furthermore, the results of the t-test show a significance value $(0.000) < \alpha (0.05)$, so it can conclude that spooning activities in the practical life skills area of the Montessori curriculum influence increasing the concentration range in children.

Keywords: Early childhood education, concentration, ladle out, practical life, Montessori.

Copyright (c) 2023 Adilah Wina Fitria, Annisa Tamara, Emmy Novita Basrah, Iin Istiqamah, Herman

✉ Corresponding author :

Email : adilah_fitria@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4457>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan individu dimulai sejak masa pertemuan sel ayah dan sel ibu hingga pada saat kematiannya. Perkembangan ini berlangsung sepanjang hayat, dan bersifat dinamis, terkadang lambat, bisa juga cepat, tergantung dari satu atau beberapa aspek perkembangan. Aspek perkembangan setiap anak akan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti : bagaimana ia mendapatkan stimulus, nutrisi yang diberikan, faktor lingkungan tempat ia menetap, dan berbagai hal lainnya ((Khaironi, 2018). Anak usia dini merupakan individu kecil berusia 0-8 tahun yang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologisnya terjadi dengan sangat cepat (Pratiwi Shelly, 2017). Selain perkembangan fisik dan psikologis, aspek perkembangan kognitif dan psikososial anak pada masa tersebut juga tidak bisa dikesampingkan, sebab hal ini akan berpengaruh dan membawa perilaku anak hingga ia dewasa (Murni, 2017). Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini (Khotimah et al., 2021). Pada setiap tingkat pencapaian perkembangan anak, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan kognitif dari setiap anak. Kognitif anak adalah proses anak berpikir serta menalar suatu hubungan dalam memecahkan permasalahan pada kehidupan sehari-harinya (Azmita & Mahyuddin, 2021). Kemampuan kognitif ini mencakup akal dan pikiran, yang mana dengan daya pikir tersebut, seseorang dapat mengambil sikap bagaimana harus bertindak terhadap sesuatu hal, ia dapat membedakan antara hal yang benar atau salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari. (Laksana et al., n.d.). Begitu pentingnya aspek kognitif ini bagi anak, sehingga harus mendapatkan stimulasi sejak dini.

Kemampuan kognitif mencakup banyak faktor diantaranya daya konsentrasi anak. Konsentrasi adalah bagaimana seseorang mampu menjaga perhatian dan pikirannya terhadap suatu hal (Riinawati, 2021). Sementara daya konsentrasi atau rentang perhatian adalah jumlah waktu yang dapat dipertahankan seorang anak untuk konsentrasi pada sesuatu. Konsentrasi termasuk hal yang sangat krusial baik bagi perkembangan pribadi anak maupun bagi kesuksesan jangka panjang. Hal ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya keterlambatan perkembangan saraf, faktor lingkungan dan psikologis. Anak-anak dengan daya konsentrasi yang panjang pada umumnya memiliki performa yang lebih baik di sekolah. Mereka akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan juga dapat ia kuasai dengan optimal. Konsentrasi menjadi prasyarat agar anak dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran ((Khotimah et al., 2020). Konsentrasi belajar secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas. Pada umumnya, daya konsentrasi anak usia 4-5 tahun berkisar antara 12 hingga 14 menit (Khoirul Anam, Purwadi, 2017).

Sementara itu, anak dengan daya konsentrasi yang pendek akan mudah terdistraksi dimana hal itu akan menimbulkan dampak negatif yang akan mempengaruhi segala aspek pertumbuhannya. Daya konsentrasi yang pendek akan sangat berpengaruh bagi perkembangan pribadi dan sosial seorang anak. Dalam belajar dibutuhkan konsentrasi dimana tanpa itu tindakan belajar akan sia-sia. Ketidakmampuan seseorang untuk berkonsentrasi dalam belajar disebabkan oleh teralihnya perhatian pada suatu objek. Tingkat pemusatan perhatian yang rendah membuat anak gagal dalam mengerjakan tugas secara detail maupun kesalahan dalam tugas sekolah, pekerjaan, dan sebagainya. Apabila perilaku tersebut terus berlanjut maka anak bisa tumbuh menjadi individu yang kurang aktif dan produktif, mudah terdistraksi bahkan menjadi seseorang yang pelupa. Rendahnya prestasi belajar anak sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak untuk berkonsentrasi, Petersen (Erwiza et al., 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi hilangnya konsentrasi pada anak usia dini, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan cara belajar

anak sehingga menyebabkan ketidak tertarikan pada pembelajaran, yang menjadikan konsentrasi anak menurun terlihat dan tidak adanya kontak mata pada saat pembelajaran. Misal anak hanya dilatih hanya dengan lembar kerja atau worksheet, dimana hal ini mengajarkan sesuatu yang sangat abstrak, sementara anak usia dini memerlukan sesuatu yang konkret untuk belajar dan menanamkan konsep. Padahal keberhasilan tujuan pembelajaran di sekolah akan tercapai jika anak mampu menerima apa yang disampaikan dan diajarkan gurunya dengan baik. Untuk mampu menerima pelajaran dengan baik, anak harus bisa berkonsentrasi (Astuti et al., 2014).

Salah satu lembaga pendidikan yang konsentrasi pada perkembangan perhatian anak adalah TK Zivana Montessori. Lembaga ini menerapkan Metode Montessori dalam program pembelajarannya. Metode Montessori merupakan metode pendidikan yang berdasar pada teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori (Elytasari, 2017). Metode ini berkonsentrasi pada kemandirian dan keaktifan anak melalui pembelajaran praktik dan kolaboratif. Metode montessori menekankan pembelajaran yang mengutamakan kebebasan. Kebebasan atau *freedom* disini berarti kebebasan dalam memilih kegiatan dan kebebasan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai tempo dan kecepatan anak (Yulieastutie Kristiani Linda, 2021). Salah satu ciri khas yang lain dari Metode Montessori adalah pembelajaran dari konkret ke abstrak, serta *hands-on learning* atau *learning by doing*. Anak-anak akan diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitasnya sendiri melalui lingkungan yang dipersiapkan pada pembelajaran Montessori. Pengalaman nyata yang ia dapatkan dari pembelajaran langsung di kehidupan sehari-hari tentu juga akan membantu mengoptimalkan kognitif anak (Amantika et al., 2022), dalam hal ini adalah meningkatkan daya konsentrasi anak melalui aparatus Montessori yang tentunya juga mudah kita temukan di lingkungan sekitar. Semua kegiatan dalam kelas Montessori adalah bermakna, bahkan kegiatan menyendok dan menuang pun adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak (Wulandari & Muzakki, 2018). Selain tujuan langsung kegiatan ini adalah mengajarkan anak untuk menyendok dan menuang, kegiatan ini secara tidak langsung akan melatih motorik halus anak, serta memperpanjang rentang konsentrasi anak. Pada metode Montessori terdapat lima aktivitas yang dibagi menjadi lima area. Lima aktivitas tersebut adalah aktivitas keterampilan hidup (*practical life*), yaitu kegiatan praktis yang dilakukan oleh orang dewasa sehari-hari dan diberikan kepada anak-anak dengan tujuan untuk menstimulasi motorik-motorik anak serta melatih daya konsentrasi anak ; aktivitas stimulus indra (*sensorial*), yaitu aktivitas yang mencakup stimulasi terhadap panca indera anak ; aktivitas bahasa (*language*), yang akan membantu anak menyiapkan konsep membaca ; aktivitas matematika (*mathematics*), yang juga akan membantu anak mengenal konsep berhitung ; dan aktivitas sains dan budaya (*cultural*), untuk membantu anak mengenal dunia dan lingkungannya (Laksmi et al., 2021). Melalui kelima area tersebut, akan menstimulus kreativitas dan kemandirian anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan mengeksplorasi kegiatan belajar sesuai dengan potensi dan minatnya (Yuliastutie Linda Kristiani & Supriyadi, 2022).

Berbicara mengenai peningkatan daya konsentrasi anak, setelah dilakukan observasi dengan guru TK Zivana Montessori, hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik baru yang berusia 4 hingga 5 tahun memiliki daya konsentrasi yang rendah. Pada saat observasi berlangsung, peserta didik cenderung lebih cepat bosan, tidak memiliki minat untuk bekerja, kemudian mencari kegiatan lain atau menghampiri temannya yang sedang mengerjakan sesuatu. Hal ini tentu saja berdampak negatif terhadap proses pembelajaran. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan berbagai aparatus yang ada pada area keterampilan hidup yang akan membantu meningkatkan daya konsentrasi anak, diantaranya adalah kegiatan menyendok. Kegiatan menyendok memiliki manfaat untuk menstimulasi panca indera, melatih motorik halus, melatih konsentrasi dan kesabaran anak, serta melatih imajinasi anak. Dalam kegiatan menyendok anak akan belajar bagaimana cara menyeimbangkan fungsi mata, otak, dan tangannya agar dapat berkoordinasi dengan baik. Itu sebabnya kegiatan menyendok menjadi salah satu aktivitas pilihan bagi pendidik untuk meningkatkan konsentrasi anak.

Dan pada kesempatan ini kita akan melihat bagaimana kegiatan menyendok memberikan pengaruh terhadap daya konsentrasi anak, terutama pada anak usia 4-5 tahun di TK Zivana Montessori.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen untuk menguji hipotesis dari suatu variabel. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif, pada umumnya dikenal sebagai metode penelitian yang melakukan percobaan dengan perlakuan. Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian atau keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya (Fitrianingsih & Musdalifah, 2015).

Penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Digunakan desain ini karena terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

O1 = Nilai Pretest (sebelum diberi treatment/perlakuan)

O2 = Nilai Posttest (sesudah diberi treatment/perlakuan)

(Fitrianingsih & Musdalifah, 2015)

Untuk melihat daya konsentrasi anak saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengukur berapa lama mereka bisa konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional tentang berbagai fenomena yang terjadi, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Observasi merupakan teknik paling mendasar dalam penelitian, teknik ini juga paling banyak digunakan dalam observasi partisipan serta rancangan penelitian eksperimental.

Penelitian ini dilakukan di TK Zivana Montessori Makassar yang berlokasi di jalan Prof. Abdurrahman Basalamah, Komp. Villa Racing Blok A No. 9 kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih murid kelompok A usia 4-5 tahun di TK Zivana Montessori Makassar.

Selanjutnya untuk nalisis data menggunakan analisis parametrik uji t dua kelompok secara berpasangan (*Paired T-Test*) melalui aplikasi SPSS (V26). Uji t untuk data sampel berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variable dalam suatu group sampel tunggal (Muhid, 2019). Namun sebelumnya akan dilakukan terlebih dahulu Uji Normalitas Shapiro Wilk pada kedua variabel. Adapun tujuan akhir dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh menyendok terhadap daya konsentrasi anak setelah *treatment* yang diberikan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar atau kombinasi apapun dari ketiganya. Tabel, grafik, atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, atau terlalu banyak. Penulis disarankan untuk menggunakan variasi yang layak dalam menyajikan tabel, grafik, atau deskripsi verbal. Semua tabel dan grafik yang ditampilkan harus dirujuk dalam teks. Bentuk tabelnya adalah ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel tidak menggunakan garis kolom (vertikal) dan garis baris (horizontal). Dalam hasil penelitian ini, peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) = tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil pengamatan pre-test dan post-test, yang artinya tidak terdapat pengaruh kegiatan menyendok pada rentang konsentrasi anak usia dini.

- 1246 *Pengaruh Kegiatan Menyendok pada Practical-Life Montessori terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun - Adilah Wina Fitria, Annisa Tamara, Emmy Novita Basrah, Iin Istiqamah, Herman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4457>

Hipotesis Alternatif (H_a) = ada perbedaan rata-rata antara hasil pengamatan pre-test dan post-test, yang artinya terdapat pengaruh kegiatan menyendok pada rentang konsentrasi anak usia dini

Uji Normalitas

Peneliti kemudian menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Tests of Normality		
		Statistic	Sig.
Pretest Rentang Konsentrasi (menit)		.943	.107
Posttest RentangKonsentrasi (menit)		.936	.073

(Sumber: Olah data SPSS V26)

Dari hasil uji normalitas Shapiro Wilk, diketahui bahwa nilai signifikansi dari pre-test adalah sebesar 0,107 dan nilai dari post-test adalah 0,073. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pre-test dan post-test berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan dengan melakukan analisis parametrik.

Uji T Berpasangan

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji T berpasangan dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Statistik Hasil Uji T Berpasangan

	Paired Samples Statistics			
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Rentang Konsentrasi (menit)	9.37	30	1.671	.305
Posttest RentangKonsentrasi (menit)	12.83	30	2.001	.365

(Sumber: olah data dengan SPSS V26)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa berdasarkan jumlah sampel sebanyak 30 orang, didapat nilai rata-rata dari pre-test adalah sebesar 9.37 menit dan hasil post-test sebesar 12.83 menit. Simpangan baku pre-test adalah sebesar 1.671 dan post-test sebesar 2.001. Sementara itu hasil corelasi uji T berpasangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Hasil Uji T Berpasangan

	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pre-test Menyendok &	-3.467	2.240	0.409	-4.303	-2.630	-8.478	29	0.000

Post-test
menyendok

(Sumber: olah data dengan SPSS V26)

Hasil uji T berpasangan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi $0.000 < \text{probabilitas } 0.05$, maka H_0 ditolak & H_a diterima, Dengan ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menyendok pada rentang konsentrasi anak usia 4-5 tahun.

Pembahasan

Dimaksudkan untuk memberikan interpretasi dan makna terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori dan referensi yang digunakan. Hal ini tidak hanya digunakan untuk menyajikan temuan. Penafsiran harus diperkaya dengan referensi, membandingkan, atau kontras dengan temuan penelitian sebelumnya diterbitkan dalam jurnal yang bereputasi. Disarankan untuk mengintegrasikan temuan ke dalam kumpulan teori atau pengetahuan yang sudah mapan, pengembangan teori baru, atau modifikasi dari yang sudah ada teori. Implikasi dari temuan penelitian diberikan.

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan menyendok dapat mempengaruhi rentang konsentrasi anak, setelah di hitung nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai konstanta sebesar 0.05. Kegiatan menyendok tersebut dilakukan secara berulang. Dimana diperlukan adanya koordinasi dari mata dan tangan anak yang berusaha untuk berkonsentrasi penuh agar tidak ada biji-bijian yang terjatuh saat disendok.

Dari hasil pengamatan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi daya konsentrasi anak pada kegiatan menyendok:

1. Lingkungan

Faktor pengaruh dari lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi anak, misalnya lingkungan yang baru dimana anak akan cenderung mengeksplorasi, sehingga mudah terdistraksi. Selain itu, faktor libur yang cukup panjang juga akan membuat anak harus kembali beradaptasi dengan lingkungannya. Suara, pencahayaan, suhu ruangan kemungkinan juga akan mempengaruhi rentang konsentrasi anak.

2. Anak belum menemukan konsep

Pada metode Montessori, direktoris atau guru tidak melakukan interupsi jika kegiatan yang dilakukan anak tidak sesuai dengan apa yang telah guru presentasikan. Jika anak belum mengikuti sesuai dengan apa yang telah ditunjukkan oleh guru, guru akan mencatat dan akan mengulang kegiatan ini pada hari-hari selanjutnya hingga anak menangkap konsep kegiatan menyendok yang sesungguhnya. Selama anak belum menangkap konsep, dia tidak akan menyelesaikan apa yang telah guru tunjukkan.

3. Kondisi psikologis anak

Kondisi psikologis yang dapat membuat anak menjadi kurang konsentrasi atau berkonsentrasi diantaranya adalah perasaan tidak nyaman karena mengantuk, lapar, dan merasa kelelahan.

Untuk memperbaiki faktor pengaruh diatas, maka ada teknik-teknik yang digunakan oleh guru di TK Zivana. Teknik untuk meningkatkan konsentrasi adalah: 1) Menunjukkan kepada anak bagaimana menerapkan pengetahuannya, 2) Membangun konsentrasi anak secara bertahap, 3) Mencari apa yang perlu dipelajari anak, 4) Menghilangkan kesenjangan pemahaman, 5) Mempelajari dengan memperhatikan. Untuk point 1 diatas, guru telah menunjukkan melalui presentasi kepada anak bagaimana cara memegang sendok, lalu menyendok biji-bijian tersebut. Sedangkan untuk membangun konsentrasi secara bertahap, guru menambah sedikit demi jumlah biji-bijian pada mangkuk jika anak sudah mencapai batas minimal tersebut. Selain itu agar anak-anak tidak merasa jenuh dan permainan tetap menarik, guru juga secara berkala akan mengganti jenis biji-bijian, misal kacang merah, kacang ijo, kerang-kerangan, dan sebagainya. Sedangkan

- 1248 *Pengaruh Kegiatan Menyendok pada Practical-Life Montessori terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun - Adilah Wina Fitria, Annisa Tamara, Emmy Novita Basrah, Iin Istiqamah, Herman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4457>

penerapan poin 3 hingga 5 yang dilakukan guru di TK Zivana Montessori adalah melakukan pengamatan, mencatat kemajuan dan proses pencapaian anak, lalu kembali mempresentasikan kepada anak tanpa harus menginterupsi. Dengan demikian hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak untuk selalu mencoba dan mencoba hingga berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam kegiatan menyendok pada area *practical-life* kurikulum montessori terhadap peningkatan daya konsentrasi anak usia 4-5 tahun, dimana daya konsentrasi rata-rata anak pada saat dilakukan pre-test adalah rata-rata berada di kisaran waktu 9.37 menit. Ketika diberikan perlakuan berupa kegiatan menyendok, pada awalnya anak belum mampu menyendok seluruh biji makaroni ke mangkok yang disediakan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, konsep yang belum terinternalisasi pada anak serta kondisi psikologis anak. Namun dengan *treatment* yang dilakukan secara berulang sehingga daya konsentrasi rata-rata anak bertambah menjadi 12.83 menit pada saat post-test.

Kegiatan menyendok ini menjadi salah satu apparatus montessori yang dapat digunakan untuk meningkatkan rentang konsentrasi anak usia dini. Penggunaan biji-bijian sebagai alat membuat anak lebih konsentrasi untuk mengambil sedikit demi sedikit material untuk dipindahkan ke wadah berikutnya. Semakin anak konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu, maka rentang konsentrasinya pun akan semakin panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amantika, D., Aziz, A., & Travelancya, T. (2022). Bermain Sains Pada Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4526–4532. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2742>
- Astuti, E., Wahyuningsri, W., & Warastuti, W. (2014). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Daya Konsentrasi Belajar Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20(2), 233–237.
- Azmita, M., & Mahyuddin, N. (2021). Peningkatan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 156–164. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.276>
- Elytasari, S. (2017). *Esensi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. 3(1), 59–73.
- Erwiza, E., Kartiko, S., & Gimin, G. (2019). Factors Affecting The Concentration Of Learning And Critical Thinking On Student Learning Achievement In Economic Subject. *Journal Of Educational Sciences*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.31258/Jes.3.2.P.205-215>
- Fitrianingsih, R., & Musdalifah. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan Strapless Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Jambu. *Fashion And Fashion Education Journal*, 4(1), 1–6.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Khoirul Anam, Purwadi, A. C. (2017). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Melalui Bermain Papan Titian Di Tk Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V6i2.2106>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.683>

- 1249 *Pengaruh Kegiatan Menyendok pada Practical-Life Montessori terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun - Adilah Wina Fitria, Annisa Tamara, Emmy Novita Basrah, Iin Istiqamah, Herman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4457>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Laksana, D. N. L., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (N.D.). *Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. <https://www.researchgate.net/publication/351118974>
- Laksmi, N. M. S., Suardana, I. M., & Arifin, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Metode Montessori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(5), 827–834. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14862>
- M, M. (2017). *Perkembangan Fisik, Kognitif, Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*. 3(1), 19–33.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan Spss For Windows Edisi Ke 2* (Hidayat Dona Nur, Ed.; 2nd Ed.). Zifatama Jawa.
- Pratiwi Shelly, Y. N. A. (2017). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Abstrak. *Janaking: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 02(02), 1–9.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Wulandari, D. A., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1–19. www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Yuliasututie Linda Kristiani, & Supriyadi. (2022). Pengaruh Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Web Informatika Teknologi (J-Wit)*, 3(2), 78–90.
- Yulieastutie Kristiani Linda, S. (2021). Pengaruh Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini. *Arus Jurnal Pendidikan (Ajup)*, 2(2).